Deskripsi Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Di Kelas V SDN 15 Sungai Raya

Lili Lestari[1], Dessy Setyowati[2], Yuni Listiarini[3]
[123]PGSD FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
[1]lililestari433@gmail.com, [2]dessysetyowati@unukalbar.ac.id,
[3]Yuni.yunie.200219@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe students' mathematics learning outcomes through the implementation of the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model in class VA of SDN 15 Sungai Raya. This study used a descriptive quantitative approach involving 32 students. Data were collected through observation and tests and analyzed using descriptive statistics. The results showed that the implementation of the NHT model reached 100% and was categorized as very good. The test results showed a total score of 2,785 with an average score of 87.03. A total of 28 students (87.50%) achieved the learning completion criteria, while 4 students (12.50%) did not. These results indicate that the implementation of the NHT cooperative learning model provides a description of students' mathematics learning outcomes that were generally in the good category.

Keywords: *cooperative learning model, numbered heads together, mathematics learning outcomes, collecting data, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika peserta didik pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas V A SDN 15 Sungai Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan subjek 32 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan model NHT mencapai 100% dengan kategori sangat baik. Hasil tes menunjukkan jumlah nilai sebesar 2.785 dengan rata-rata 87,03. Sebanyak 28 peserta didik (87,50%) mencapai KKTP, sedangkan 4 peserta didik (12,50%) belum mencapai KKTP. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan gambaran hasil belajar matematika peserta didik yang secara umum berada pada kategori baik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Numbered Heads Together, Hasil Belajar Matematika, Mengumpulkan Data

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses yang dirancang untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman melalui kegiatan belajar yang terarah. Dalam pelaksanaannya, guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran yang tepat dapat membantu menciptakan pembelajaran yang sistematis serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). Model NHT merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dalam kelompok dan bertanggung jawab terhadap pemahaman materi. Setiap anggota kelompok diberikan nomor, kemudian peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Setelah kegiatan diskusi selesai, guru memanggil salah satu nomor secara acak untuk menyampaikan jawaban kelompok. Menurut Fadly (2022), NHT dilaksanakan melalui enam tahapan, yaitu persiapan, penomoran, pertanyaan dan berpikir bersama, pemberian jawaban, kesimpulan, serta pemberian penghargaan.

Karakteristik model NHT yang menekankan kerja sama dan tanggung jawab individu sesuai digunakan dalam pembelajaran matematika. Peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mendiskusikan materi dan menyelesaikan permasalahan bersama anggota kelompok. Lestari dkk. (2023) menjelaskan bahwa model NHT memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk berpartisipasi dan menyampaikan ide dalam kelompok. Kegiatan diskusi memungkinkan peserta didik saling membantu memahami materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu memperhatikan karakteristik peserta didik yang masih berada pada tahap operasional konkret. Peserta didik lebih mudah memahami konsep apabila pembelajaran dikaitkan dengan objek,

peristiwa, atau pengalaman yang dapat diamati secara langsung. Materi mengumpulkan data merupakan salah satu materi matematika yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari karena peserta didik dapat melakukan pengamatan, pencatatan, pengelompokan, dan penyajian data sederhana.

Permasalahan hasil belajar matematika ditemukan pada peserta didik kelas V A SDN 15 Sungai Raya. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih cenderung pasif, kurang terlibat dalam kegiatan diskusi, dan mudah merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar matematika yang belum optimal. Data awal menunjukkan bahwa dari 32 peserta didik, 14 peserta didik atau 43,75% telah mencapai ketuntasan, sedangkan 18 peserta didik atau 56,25% belum mencapai KKTP yang ditetapkan sebesar 69. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model NHT digunakan dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. Penelitian Ni Luh Widiani (2021) menunjukkan bahwa model NHT dapat membantu peserta didik mencapai ketuntasan belajar matematika. Penelitian Naulia dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe NHT dapat mendukung peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas V. Selain itu, Nourhasanah dan Aslam (2022) menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model NHT lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan penelitian tindakan kelas maupun eksperimen untuk mengetahui peningkatan atau pengaruh model NHT terhadap hasil belajar. Penelitian yang secara khusus menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan keterlaksanaan model NHT dan hasil belajar matematika peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model tersebut masih terbatas. Selain itu, penerapan model NHT pada peserta didik kelas V A SDN 15 Sungai Raya belum pernah dilakukan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dikaji difokuskan pada aspek kognitif. Penilaian dilakukan melalui tes yang mengukur kemampuan memahami, menerapkan, dan menganalisis materi mengumpulkan data.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT serta hasil belajar matematika peserta didik kelas V A SDN 15 Sungai Raya pada materi mengumpulkan data. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika peserta didik pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas V SDN 15 Sungai Raya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V A SDN 15 Sungai Raya. Pemilihan pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang tidak diarahkan untuk menguji pengaruh atau hubungan antarvariabel, tetapi untuk mendeskripsikan kondisi yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran.

Populasi penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 15 Sungai Raya. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas V A yang berjumlah 32 orang, terdiri atas 14 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Kelas V A dipilih karena berdasarkan pertimbangan hasil belajar awal, kelas tersebut memiliki pencapaian hasil belajar matematika yang masih berada di bawah kriteria yang ditetapkan sekolah.

Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran matematika materi Bab 8 Data, Topik A Mengumpulkan Data. Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe NHT dan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Model NHT yang diterapkan terdiri atas enam

tahapan, yaitu persiapan, penomoran, pertanyaan dan berpikir bersama, pemberian jawaban, kesimpulan, serta pemberian penghargaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran NHT selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi menggunakan skala Guttman dengan dua pilihan jawaban, yaitu “ya” dan “tidak”. Jawaban “ya” memperoleh skor 1, sedangkan jawaban “tidak” memperoleh skor 0. Observasi dilakukan terhadap tahapan-tahapan pelaksanaan model NHT.

Teknik kedua adalah tes. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar kognitif peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model NHT. Soal tes disusun berdasarkan capaian dan tujuan pembelajaran materi mengumpulkan data. Instrumen tes terdiri atas 20 soal pilihan ganda yang mengukur kemampuan kognitif pada tingkat C2, C3, dan C4.

Indikator hasil belajar terdiri atas tujuh indikator, yaitu: (1) memahami teknik pengumpulan data yang sesuai, diukur melalui soal nomor 1–4 pada tingkat C2; (2) memahami cara menyajikan data sederhana dalam bentuk tabel atau diagram turus, diukur melalui soal nomor 5–8 pada tingkat C2; (3) memahami bentuk turus berdasarkan jumlah data yang diberikan, diukur melalui soal nomor 9–10 pada tingkat C2; (4) menerapkan jumlah data berdasarkan tabel atau diagram turus, diukur melalui soal nomor 11–13 pada tingkat C3; (5) menentukan data terbanyak dan data tersedikit berdasarkan tabel atau diagram turus, diukur melalui soal nomor 14–16 pada tingkat C3; (6) menghitung selisih dua kelompok data, diukur melalui soal nomor 17–18 pada tingkat C3; dan (7) menyimpulkan informasi berdasarkan data yang disajikan, diukur melalui soal nomor 19–20 pada tingkat C4.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis hasil observasi digunakan untuk mengetahui persentase keterlaksanaan model NHT. Sementara itu, hasil tes dianalisis dengan melihat jumlah nilai, rata-rata, median, modus, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, serta persentase ketuntasan berdasarkan KKTP. KKTP yang digunakan dalam penelitian adalah 69.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi terhadap keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan tes hasil belajar matematika peserta didik kelas V A SDN 15 Sungai Raya pada materi mengumpulkan data. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan menerapkan tahapan model NHT yang meliputi persiapan, penomoran, pertanyaan dan *heads together*, pemberian jawaban, kesimpulan, dan penghargaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Persentase keterlaksanaan model pembelajaran NHT mencapai 100% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model NHT yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran NHT

No.	Tahapan Model NHT	Keterlaksanaan
1	Persiapan	Terlaksana
2	Penomoran (*Numbering*)	Terlaksana
3	Pemberian pertanyaan (*Questioning*)	Terlaksana
4	Diskusi kelompok (*Heads Together*)	Terlaksana
5	Pemberian jawaban	Terlaksana
6	Penyimpulan	Terlaksana
7	Pemberian penghargaan	Terlaksana
Jumlah		**7 tahapan**
Persentase keterlaksanaan		**100%**
Kategori		**Sangat Baik**

Setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik diberikan tes hasil belajar yang terdiri atas 20 soal untuk mengukur kemampuan kognitif pada materi mengumpulkan data. Hasil tes kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika

No.	Statistik	Nilai
1	**Jumlah peserta didik**	**32**
2	**Jumlah nilai**	**2.785**
3	**Mean**	**87,03**
4	**Median**	**90**
5	**Modus**	**90**

6	**Standar deviasi**	**12,82**
7	**Nilai minimum**	**50**
8	**Nilai maksimum**	**100**
9	**Range**	**50**

Berdasarkan Tabel 2, jumlah nilai yang diperoleh 32 peserta didik adalah 2.785 dengan nilai rata-rata sebesar 87,03. Median dan modus masing-masing sebesar 90, sedangkan nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 100. Standar deviasi sebesar 12,82 menunjukkan adanya variasi hasil belajar antara peserta didik. Nilai rata-rata sebesar 87,03 menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar matematika peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model NHT berada pada kategori baik.

Ketuntasan hasil belajar peserta didik selanjutnya dianalisis berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 69. Hasil ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	≥ 69	28	87,50%
2	Tidak tuntas	< 69	4	12,50%
Jumlah			**32**	**100%**

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 28 peserta didik atau 87,50% telah mencapai KKTP, sedangkan 4 peserta didik atau 12,50% belum mencapai KKTP. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran pada materi mengumpulkan data. Tingginya persentase ketuntasan memberikan gambaran bahwa peserta didik secara umum mampu memahami materi setelah mengikuti pembelajaran dengan model NHT.

Hasil tersebut berkaitan dengan karakteristik model NHT yang memberikan tanggung jawab kepada setiap anggota kelompok untuk memahami hasil diskusi. Fadly (2022) menjelaskan bahwa model NHT memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, mendiskusikan permasalahan, dan bertanggung jawab terhadap jawaban kelompok. Ketika guru memanggil nomor tertentu, peserta didik yang memiliki nomor tersebut harus siap menyampaikan jawaban kelompok.

Kondisi tersebut mendorong setiap peserta didik untuk memahami materi yang didiskusikan, bukan hanya mengandalkan anggota kelompok tertentu.

Kegiatan pembelajaran melalui diskusi kelompok juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membantu dalam memahami materi. Peserta didik dapat menyampaikan pendapat, membandingkan jawaban, dan melakukan pemeriksaan terhadap hasil pekerjaan kelompok. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik sebagai bagian dari proses pembelajaran melalui kerja sama dan interaksi dengan anggota kelompok.

Hasil belajar peserta didik juga dianalisis berdasarkan tujuh indikator yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kisi-kisi soal. Analisis berdasarkan indikator digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik secara lebih rinci pada materi mengumpulkan data. Hasil rata-rata setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Berdasarkan Setiap Indikator

No	Indikator	Nomor Soal	Level Kognitif	Mean
1	Memahami teknik pengumpulan data yang sesuai	1–4	C2	13,28
2	Memahami cara menyajikan data sederhana dalam bentuk tabel atau diagram turus	5–8	C2	18,90
3	Memahami bentuk turus berdasarkan jumlah data yang diberikan	9–10	C2	9,38
4	Menerapkan jumlah data berdasarkan tabel atau diagram turus	11–13	C3	14,53
5	Menentukan data terbanyak dan data tersedikit berdasarkan tabel atau diagram turus	14–16	C3	13,75
6	Menghitung selisih dua kelompok data	17–18	C3	8,59
7	Menyimpulkan informasi berdasarkan data yang disajikan	19–20	C4	8,59

Berdasarkan Tabel 4, kemampuan peserta didik menunjukkan pencapaian yang berbeda pada setiap indikator. Pada indikator memahami teknik pengumpulan data yang sesuai, yang diukur melalui soal nomor 1–4 dengan tingkat kognitif C2, diperoleh nilai rata-rata sebesar 13,28. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik secara umum telah memahami teknik pengumpulan data, meskipun pencapaiannya belum sama pada seluruh peserta didik. Materi pengumpulan data berkaitan dengan kegiatan yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat menghubungkan materi dengan pengalaman yang mereka miliki.

Pada indikator memahami cara menyajikan data sederhana dalam bentuk tabel atau diagram turus yang diukur melalui soal nomor 5–8 dengan tingkat kognitif C2, diperoleh nilai rata-rata sebesar 18,90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik pada indikator ini tergolong tinggi. Peserta didik telah mampu memahami bentuk penyajian data sederhana yang diberikan. Kegiatan pembelajaran melalui NHT memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan bentuk penyajian data dan membandingkan jawaban bersama anggota kelompok.

Pada indikator memahami bentuk turus berdasarkan jumlah data yang diberikan, yang diukur melalui soal nomor 9–10 dengan tingkat kognitif C2, diperoleh nilai rata-rata sebesar 9,38. Hasil distribusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori sangat baik. Sebanyak 29 peserta didik atau 90,63% berada pada kategori sangat baik, sedangkan 3 peserta didik atau 9,38% berada pada kategori tidak baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu memahami hubungan antara jumlah data dan bentuk turus yang sesuai.

Kemampuan menerapkan jumlah data berdasarkan tabel atau diagram turus yang diukur melalui soal nomor 11–13 dengan tingkat kognitif C3 memperoleh nilai rata-rata sebesar 14,53. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari untuk menentukan jumlah data berdasarkan tabel atau diagram turus. Kemampuan menerapkan menunjukkan bahwa peserta didik

tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menggunakan konsep tersebut untuk menyelesaikan permasalahan. Kegiatan diskusi dalam model NHT dapat membantu peserta didik dalam memahami langkah penyelesaian melalui pertukaran pendapat dan pemeriksaan jawaban bersama.

Pada indikator menentukan data terbanyak dan data tersedikit berdasarkan tabel atau diagram turus yang diukur melalui soal nomor 14–16 dengan tingkat kognitif C3, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 13,75. Sebanyak 20 peserta didik atau 62,50% berada pada kategori sangat baik, sedangkan 12 peserta didik atau 37,50% berada pada kategori cukup baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu membaca informasi yang terdapat dalam tabel atau diagram turus dan menentukan data yang memiliki jumlah terbanyak maupun tersedikit. Kemampuan tersebut sesuai dengan capaian pembelajaran matematika yang mengarahkan peserta didik untuk mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasi data.

Pada indikator menghitung selisih dua kelompok data yang diukur melalui soal nomor 17–18 dengan tingkat kognitif C3, diperoleh nilai rata-rata sebesar 8,59. Sebanyak 26 peserta didik atau 81,25% berada pada kategori sangat baik, sedangkan 6 peserta didik atau 18,75% berada pada kategori tidak baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menggunakan konsep yang dipelajari untuk menghitung selisih dua kelompok data. Dalam pembelajaran NHT, kegiatan diskusi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar cara berpikir dan memeriksa langkah penyelesaian bersama anggota kelompok.

Pada indikator menyimpulkan informasi berdasarkan data yang disajikan yang diukur melalui soal nomor 19–20 dengan tingkat kognitif C4, diperoleh nilai rata-rata sebesar 8,59. Sebanyak 26 peserta didik atau 81,25% berada pada kategori sangat baik, sedangkan 6 peserta didik atau 18,75% berada pada kategori tidak baik. Kemampuan ini menuntut peserta didik untuk memahami informasi yang terdapat dalam data, menghubungkan informasi, dan

menentukan kesimpulan yang sesuai. Rusydi dan Hayati (2020) menjelaskan bahwa kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengolah pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan. Melalui diskusi dalam model NHT, peserta didik dapat menyampaikan alasan, membandingkan jawaban, dan memeriksa kembali hasil pekerjaan sehingga dapat membantu dalam memahami informasi yang terdapat pada data.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 87,03. Sebagian besar peserta didik telah mencapai KKTP, yaitu sebanyak 28 peserta didik atau 87,50%. Hasil berdasarkan indikator juga menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik pada materi mengumpulkan data berada pada tingkat baik hingga sangat baik.

Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu memahami konsep dasar pengumpulan dan penyajian data serta menerapkan konsep tersebut untuk menentukan jumlah data, data terbanyak, data tersedikit, selisih data, dan menarik kesimpulan dari data yang disajikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat digunakan dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. Penelitian Widiani (2021), menunjukkan bahwa model NHT dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Hasil penelitian Naulia dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe NHT dapat mendukung hasil belajar matematika peserta didik kelas V. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa NHT dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Meskipun sebagian besar peserta didik telah mencapai KKTP, masih terdapat 4 peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan. Perbedaan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi tidak sepenuhnya sama. Faktor internal dan

eksternal dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik yang belum mencapai KKTP masih memerlukan bimbingan dan latihan lebih lanjut, terutama pada indikator yang masih menunjukkan adanya peserta didik dengan pencapaian rendah.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran yang sangat baik serta hasil belajar matematika peserta didik yang secara umum berada pada kategori baik. Model NHT memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bersama, berdiskusi, menyampaikan jawaban, dan bertanggung jawab terhadap hasil kelompok. Hal tersebut mendukung proses pembelajaran materi mengumpulkan data yang membutuhkan pemahaman, penerapan, dan analisis terhadap informasi yang disajikan dalam bentuk tabel maupun diagram turus.

D. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada pembelajaran matematika materi mengumpulkan data di kelas V A SDN 15 Sungai Raya terlaksana dengan sangat baik dengan persentase keterlaksanaan sebesar 100%. Hasil belajar matematika dari 32 peserta didik memperoleh jumlah nilai 2.785 dengan rata-rata 87,03, median 90, dan modus 90. Sebanyak 28 peserta didik atau 87,50% telah mencapai KKTP, sedangkan 4 peserta didik atau 12,50% belum mencapai KKTP. Hasil berdasarkan indikator menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh capaian baik hingga sangat baik pada kemampuan memahami, menerapkan, dan menganalisis materi mengumpulkan data. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terlaksana dengan sangat baik dan diikuti dengan hasil belajar matematika peserta didik yang secara umum berada pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Fadli, W. (2022). *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bantul: Bening Pustaka.

Ferial, H., & Rohani, E. 2023. *Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Dengan Strategi Berdiferensiasi*. Yogyakarta: Cv. Istana Agency.

Sugiyono., (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Artikel in Press :

Alfiansyah, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. 2(1).

Murwanto, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht(Numbered-Head-Together) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ixbsmpnegeri 4 Alla Enrekang. Jurnal Sainsmat, Ix (1), 14-28.

Puspita, W. A., Farida, Y. E., & Wiranti, D. A. (N.D.). Efektivitas Model Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Dongeng Bahasa Indonesia Kelas V Sd.

Jurnal :

Apriliya, M. A., Atjo, S. E. P., & Raihan, S. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V*. Jurnal Inovasi Pedagogi & Teknologi (Jiptek), 2(3), 25–39.

Darfin, D., Dkk. (2025). Analisis Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 7(1), 112–120.